

## PENGUATAN PROFIL PELAJAR MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PORTOFOLIO BAGI SISWA SMA

Isbadar Nursit<sup>1)</sup>, Ahmad Sufyan Zauri<sup>2)</sup>, Nailiatul Muna<sup>3)</sup>, Surya Sari Faradiba<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Islam Malang, Indonesia

<sup>1</sup>isbdamnursit@unisma.ac.id, <sup>2</sup>sufyanzauri@unisma.ac.id, <sup>3</sup>22401072003@unisma.ac.id, <sup>4</sup>suryasarifaradiba@unisma.ac.id

Diterima 3 Agustus 2025, Direvisi 28 September 2025, Disetujui 2 Oktober 2025

### ABSTRAK

Kurangnya pemahaman siswa terhadap profil diri, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sering menghambat pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan mendampingi siswa dalam menyusun portofolio sebagai sarana refleksi diri dan penguatan profil pelajar. Kegiatan berlangsung Mei–Juli 2025 di SMA Al-Yasini Pasuruan dengan melibatkan 45 siswa kelas XI. Tahapannya dimulai dari koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal dan kebutuhan siswa, dilanjutkan persiapan materi serta alat pendukung portofolio, kemudian pelaksanaan yang mencakup sosialisasi pentingnya mengenali diri, workshop penyusunan portofolio, praktik langsung, serta pendampingan individu dan kelompok. Evaluasi dilakukan melalui pretest-posttest serta analisis kualitas portofolio siswa. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata pemahaman profil diri dari 61,2 menjadi 83,5. Sebanyak 91,1% siswa merasa kegiatan ini membantu mereka mengenali potensi dan tantangan pribadi, dan 88,9% mengalami peningkatan percaya diri dalam merencanakan studi lanjut. Portofolio yang dihasilkan memiliki kualitas baik dari segi reflektifitas dan keautentikan. Kegiatan ini terbukti efektif membekali siswa untuk memahami diri sendiri dan merancang langkah konkret menuju masa depan pendidikan yang lebih terarah.

**Kata kunci:** *profil diri, portofolio siswa, refleksi pribadi, rasa percaya diri, studi lanjut.*

### ABSTRACT

A lack of student understanding of their self-profile, including strengths and weaknesses, often hinders decisions regarding higher education. This community service activity aimed to guide students in developing portfolios as a tool for self-reflection and reinforcing their student profile. The program was conducted from May to July 2025 at SMA Al-Yasini Pasuruan, involving 45 eleventh-grade students. The process began with coordination with the school to arrange schedules and student needs, followed by preparation of materials and portfolio tools. Implementation included awareness sessions on self-understanding, hands-on portfolio workshops, practical exercises, and individual and group mentoring. Evaluation was conducted through pre- and post-tests and an analysis of portfolio quality. Results showed an increase in average self-profile understanding scores from 61.2 to 83.5. A total of 91.1% of students reported that the activity helped them recognize their personal potential and challenges, while 88.9% experienced increased confidence in planning further studies. The portfolios produced demonstrated good reflective depth and authenticity. This activity proved effective in equipping students to understand themselves and plan concrete steps toward a more directed educational future.

**Keywords:** *self profile, student portfolio, personal reflection, self confidence, higher education planning.*

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan identitas dan jati diri seseorang. Pada tahap ini, siswa SMA dihadapkan pada berbagai pilihan yang menentukan arah masa depan mereka, termasuk keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami kebingungan karena belum

memahami secara utuh siapa diri mereka, apa potensi yang dimiliki, serta arah pengembangan diri yang ingin dicapai. Pemahaman terhadap profil diri, seperti mengenali kelebihan, kekurangan, minat, dan nilai-nilai pribadi, menjadi sangat penting dalam proses ini (Anderson & Perlis, 2005; Fenigstein et al., 1975; Geller & Shaver, 1976; Silvia, 2002).

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali profil dirinya secara mendalam. Ketika diminta untuk menggambarkan kekuatan dan kelemahan pribadi atau menyusun rencana studi lanjutan, sebagian besar siswa belum mampu menyampaikannya secara jelas dan sistematis. Hal ini berdampak pada rendahnya rasa percaya diri mereka dalam mengambil keputusan penting, seperti memilih program studi di perguruan tinggi atau merencanakan karier masa depan (Ahmed, 2018; Allen et al., 2004; Ghosh & Reio, 2013; Malova, 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendorong siswa mengenali dan memahami profil dirinya adalah melalui penyusunan portofolio. Dalam konteks pendidikan, portofolio merupakan kumpulan dokumen yang memuat hasil karya, refleksi, prestasi, dan perencanaan siswa yang disusun secara terstruktur. Portofolio tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi capaian belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri yang mendorong siswa untuk mengenal diri secara lebih sadar dan autentik (Elliot, 2022).

Kurikulum Merdeka yang kini mulai diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia turut mendorong penggunaan asesmen autentik, salah satunya melalui pengembangan portofolio. Meski demikian, praktik penyusunan portofolio di sekolah-sekolah masih belum maksimal. Banyak guru dan siswa belum memahami secara mendalam bagaimana portofolio dapat digunakan untuk penguatan karakter dan pemahaman diri, bukan sekadar kumpulan dokumen administratif (Godino et al., 2019)

SMA Al-Yasini Pasuruan sebagai mitra kegiatan pengabdian menunjukkan kebutuhan nyata dalam hal ini. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa menyusun portofolio pribadi. Mereka juga belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya mengenali potensi diri dalam kaitannya dengan kesiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Melihat situasi tersebut, diperlukan program pendampingan yang dapat menjembatani kebutuhan siswa dalam mengenali diri dan menyusun rencana masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai solusi konkret dengan pendekatan sistematis, meliputi sosialisasi pentingnya profil diri, workshop penyusunan portofolio akademik dan non-akademik, serta pendampingan intensif baik secara individu maupun kelompok.

Tujuan dari kegiatan ini bukan hanya agar siswa memiliki portofolio secara fisik, tetapi agar mereka mengalami proses reflektif yang bermakna. Dengan menyusun portofolio, siswa diajak untuk menggali pengalaman belajar, menganalisis kekuatan dan kelemahan diri, serta merumuskan langkah konkret untuk studi lanjut. Pendekatan ini juga bertujuan menumbuhkan kepercayaan diri siswa karena mereka melihat secara nyata proses dan hasil capaian diri mereka (Nasikah et al., 2024).

Portofolio yang disusun secara reflektif dapat membantu siswa mengembangkan berbagai softskill seperti berpikir kritis, kemampuan menulis, dan pengambilan keputusan. Lebih jauh lagi, proses ini akan memperkuat karakter siswa sebagai pelajar yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki arah hidup yang jelas. Dengan demikian, penguatan profil pelajar tidak hanya berdampak pada kesiapan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter secara menyeluruh.

Kegiatan ini juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketika siswa mampu mengenali dirinya sendiri secara lebih baik, mereka akan lebih siap dalam menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya maupun di dunia kerja (Billon, 2017; Scholer, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk mendampingi siswa SMA Al-Yasini Pasuruan dalam menyusun portofolio sebagai bentuk penguatan profil pelajar secara umum. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan dampak psikologis dan motivasional yang positif dalam membantu siswa merencanakan masa depannya secara lebih percaya diri dan terarah.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Mei hingga Juli 2025, bertempat di SMA Al-Yasini Pasuruan, Jawa Timur. Mitra dalam kegiatan ini adalah 45 siswa kelas XI yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru bimbingan konseling dan wali kelas. Siswa yang menjadi peserta memiliki latar belakang akademik dan minat studi lanjut yang beragam, sehingga memungkinkan terjadinya dinamika yang representatif dalam kegiatan pendampingan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam setiap proses kegiatan. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan utama, yaitu: (1) sosialisasi awal kepada siswa dan guru mengenai urgensi penguatan profil pelajar dan

pentingnya portofolio, (2) pelaksanaan workshop penyusunan portofolio akademik dan non-akademik, (3) sesi praktik penyusunan portofolio, serta (4) pendampingan secara individu maupun kelompok untuk membantu proses refleksi dan penulisan isi portofolio secara otentik.

Selama workshop dan praktik, siswa dibekali dengan modul penyusunan portofolio yang mencakup panduan mengenali kelebihan dan kekurangan diri, menuliskan refleksi belajar, mencatat pencapaian akademik dan non-akademik, serta menyusun rencana studi lanjut. Fasilitator dari tim pengabdian memberikan contoh konkret, melakukan simulasi, dan memfasilitasi diskusi terbuka agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi tujuan dari portofolio yang dibuat.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses mencakup observasi keterlibatan siswa selama workshop, sesi refleksi, dan pendampingan. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan melalui pretest dan posttest terkait pemahaman siswa tentang profil diri dan perencanaan studi lanjut, serta analisis kualitas portofolio akhir yang dikumpulkan. Kriteria penilaian portofolio mencakup aspek kelengkapan, kedalaman refleksi, keautentikan, dan keterkaitan dengan tujuan studi lanjut.

Data hasil evaluasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Skor pretest dan posttest diolah untuk melihat peningkatan pemahaman siswa, sementara hasil wawancara singkat dan umpan balik tertulis dari siswa digunakan untuk mengidentifikasi dampak kegiatan terhadap rasa percaya diri dan kesadaran diri siswa. Kombinasi metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas kegiatan pengabdian dalam mendukung penguatan profil pelajar melalui penyusunan portofolio.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan penyusunan portofolio yang dilaksanakan di SMA Al-Yasini Pasuruan berhasil melibatkan sebanyak 45 siswa kelas XI dari berbagai jurusan. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana mulai dari tahap sosialisasi, workshop, praktik, hingga pendampingan personal. Kehadiran siswa cukup tinggi, dengan tingkat partisipasi aktif mencapai 95,6% dari jumlah peserta.

### **Persiapan Kegiatan**

Pada awal kegiatan, dilakukan pretest untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai konsep profil diri, portofolio, serta perencanaan studi lanjut. Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih tergolong rendah. Skor rata-rata pretest adalah 61,2

dari skala 100, dengan beberapa siswa bahkan belum memahami perbedaan antara pencapaian akademik dan non-akademik.

Hasil pretest ini menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang strategi pendampingan yang lebih terarah, termasuk penekanan pada pemahaman konsep profil diri, penyusunan portofolio yang sistematis, serta pengaitan antara pencapaian akademik dan non-akademik dengan rencana studi lanjut. Dengan pendekatan yang kombinitif antara sosialisasi, workshop interaktif, praktik langsung, dan pendampingan personal, kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan awal siswa, tetapi juga membangun kesadaran diri yang lebih mendalam dan keterampilan refleksi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pendidikan ke depan.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Selama sesi workshop, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi penyusunan portofolio. Materi disampaikan secara interaktif dengan metode diskusi, studi kasus, dan simulasi penyusunan bagian-bagian portofolio. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka baru pertama kali mendapat panduan penyusunan portofolio secara sistematis.

Selama proses ini, keterlibatan aktif siswa juga terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan diskusi kelompok yang berlangsung dinamis. Beberapa siswa saling berbagi pengalaman pribadi, capaian akademik maupun non-akademik, serta kesulitan yang mereka hadapi dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri. Interaksi tersebut tidak hanya memperkaya pemahaman siswa secara individu, tetapi juga mendorong kemampuan mereka untuk melihat perspektif teman sekelas, sehingga suasana workshop menjadi lebih kolaboratif dan mendukung pembelajaran reflektif.

### **Monitoring**

Setelah kegiatan workshop, siswa diberikan tugas untuk mulai menyusun portofolio pribadi yang mencakup bagian data diri, refleksi diri (kelebihan dan kekurangan), capaian akademik, pengalaman organisasi, penghargaan, minat studi lanjut, dan rencana pengembangan diri. Tim pengabdian kemudian melakukan pendampingan kelompok dan individual setiap pekan.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan dalam hal keterbukaan terhadap diri sendiri. Pada awalnya, banyak siswa kesulitan menuliskan kekurangan diri secara jujur. Namun seiring proses refleksi yang difasilitasi oleh pendamping, siswa

mulai dapat menuliskan dengan lebih jujur dan rinci tentang tantangan yang mereka hadapi.

Setelah workshop, siswa mulai menyusun portofolio pribadi yang mencakup data diri, refleksi diri, capaian akademik, pengalaman organisasi, penghargaan, minat studi lanjut, dan rencana pengembangan diri, sementara tim pengabdian melakukan monitoring secara rutin melalui pendampingan kelompok dan individual setiap pekan. Selama proses ini, pendamping mencatat perkembangan tiap siswa, memberikan masukan spesifik, serta membantu mereka menghadapi kesulitan, terutama dalam menuliskan kekurangan diri secara jujur. Monitoring yang konsisten memungkinkan pendamping mendeteksi siswa yang membutuhkan perhatian lebih, mendorong diskusi reflektif, serta memastikan portofolio yang disusun relevan dengan tujuan pribadi dan rencana studi lanjut. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memantau progres, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran berkelanjutan yang memperkuat keterbukaan dan kesadaran diri siswa.

## Evaluasi

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui posttest dan analisis kualitas portofolio. Skor rata-rata posttest meningkat signifikan menjadi 83,5 dari sebelumnya 61,2. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap konsep profil diri dan penyusunan portofolio secara umum. Skor peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan pendampingan yang digunakan dalam program.

Secara kualitatif, 91,1% siswa mengaku lebih memahami kelebihan dan kekurangannya setelah mengikuti program. Hal ini disampaikan melalui lembar refleksi akhir yang dikumpulkan oleh siswa. Banyak dari mereka menyebutkan bahwa kegiatan ini membuat mereka merasa “lebih mengenal diri sendiri” dan “lebih siap untuk menghadapi masa depan”.

Portofolio yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan empat indikator: kelengkapan isi, kedalaman refleksi, keautentikan informasi, dan keterkaitan dengan rencana studi lanjut. Hasilnya, 87% portofolio masuk dalam kategori baik hingga sangat baik, sementara 13% masih tergolong cukup dan memerlukan bimbingan lanjutan.

Dari aspek kelengkapan, 93,3% siswa mampu mengisi seluruh komponen portofolio dengan cukup baik. Komponen yang paling mudah diisi adalah data diri dan pencapaian akademik, sementara komponen yang paling menantang adalah refleksi diri dan rencana pengembangan jangka panjang.

Pada aspek kedalaman refleksi, ditemukan bahwa siswa yang aktif berdiskusi selama proses pendampingan menunjukkan kualitas refleksi yang

lebih tinggi. Mereka mampu menuliskan pengalaman pribadi yang relevan, menyebutkan tantangan yang dihadapi, serta menyusun strategi untuk mengatasinya.

Keautentikan isi portofolio juga menjadi perhatian utama. Dalam penilaian ini, tim pengabdian melihat apakah isi portofolio merupakan hasil pemikiran siswa sendiri atau sekadar menyalin dari contoh. Hasilnya menunjukkan bahwa 84,4% siswa menyusun portofolio secara otentik dengan gaya bahasa pribadi dan cerita yang menggambarkan pengalaman nyata.

Selain itu, aspek keterkaitan portofolio dengan rencana studi lanjut menjadi salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan program. Sebanyak 88,9% siswa menyatakan bahwa setelah kegiatan ini, mereka lebih percaya diri untuk memilih jurusan kuliah dan memahami alasan di balik pilihannya.

Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan softskill siswa, khususnya dalam kemampuan refleksi, berpikir kritis, serta perencanaan jangka panjang. Beberapa siswa bahkan menyampaikan bahwa mereka mulai termotivasi untuk mencari informasi lebih lanjut tentang universitas dan beasiswa, setelah menyusun portofolio pribadi.

Bagi siswa yang sebelumnya merasa tidak yakin untuk melanjutkan studi, kegiatan ini menjadi titik balik. Terdapat beberapa testimoni siswa yang menyebutkan bahwa mereka “baru merasa punya arah” dan “lebih percaya diri menghadapi masa depan setelah tahu kelebihan dan kekurangan diri sendiri”.

Sementara itu, guru pendamping di sekolah menyampaikan bahwa kegiatan ini memberi dampak positif terhadap perkembangan siswa, terutama dalam sesi bimbingan konseling. Portofolio siswa juga dapat menjadi alat bantu bagi guru dalam merancang strategi pembinaan akademik dan karakter yang lebih personal.



**Gambar 1.** Workshop Penyusunan Portofolio di SMA Al Yasini

Untuk mengukur efektivitas kegiatan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait profil diri dan penyusunan portofolio, dilakukan evaluasi melalui pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, sementara posttest diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tiga aspek utama, yaitu pemahaman konsep profil diri, struktur portofolio, dan perencanaan pengembangan diri serta studi lanjut. Rata-rata skor pretest dan posttest serta persentase peningkatan ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata-Rata Skor Pretest dan Posttest Pemahaman Profil Diri dan Portofolio

Aspek yang diukur	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep profil diri	58.4	81.2	39.0%
Pemahaman struktur portofolio	62.7	85.6	36.5%
Rencana pengembangan diri & studi lanjut	62.5	83.7	33.9%
Rata-Rata Keseluruhan	61.2	83.5	36.4%

Selain aspek kognitif, keberhasilan kegiatan juga diukur melalui analisis terhadap kualitas portofolio yang disusun oleh siswa. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup empat indikator utama: kelengkapan isi, kedalaman refleksi diri, keautentikan informasi, dan keterkaitan portofolio dengan rencana studi lanjut. Setiap portofolio dievaluasi dan diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Tabel 2 menyajikan distribusi jumlah siswa dalam masing-masing kategori kualitas portofolio berdasarkan keempat indikator tersebut.

**Tabel 2.** Kualitas Portofolio Siswa berdasarkan Empat Indikator

Indikator Kualitas Portofolio	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kelengkapan Isi	21 siswa	21 siswa	3 siswa	-
Kedalaman Refleksi	17 siswa	22 siswa	6 siswa	-

Diri				
Keautentikan	19 siswa	19 siswa	7 siswa	-
Informasi				
Keterkaitan dengan Studi Lanjut	20 siswa	20 siswa	5 siswa	-
Jumlah Portofolio yang Baik/Sangat Baik	87 % (39 siswa)			

Dalam konteks keberlanjutan, pihak sekolah menyatakan minat untuk melanjutkan program ini secara mandiri. Mereka bahkan merencanakan untuk memasukkan penyusunan portofolio ke dalam program pengembangan diri siswa, khususnya pada jenjang kelas XI dan XII.

Kegiatan pengabdian ini juga menegaskan bahwa pendekatan yang bersifat reflektif dan personal lebih efektif dalam penguatan profil pelajar dibandingkan pendekatan yang hanya berbasis tes dan asesmen standar. Portofolio memungkinkan siswa melihat perjalanan belajarnya secara utuh dan bermakna (Hochheiser, 2020; Kilis, 2018; Melnikova et al., 2021).

Dari seluruh hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendampingan penyusunan portofolio bukan hanya membantu siswa menyusun dokumen, tetapi juga membentuk cara berpikir dan memandang diri secara lebih positif. Ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan pelajar yang mandiri, percaya diri, dan siap studi lanjut (Acharya et al., 2023; Huang, 2019; Ngo, 2024; Packard, 2003).

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan penyusunan portofolio bagi 45 siswa kelas XI SMA Al Yasini Pasuruan menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap profil diri serta kesiapan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 36,4% pada aspek pemahaman profil diri dan struktur portofolio. Selain itu, sebanyak 87% siswa menghasilkan portofolio yang dinilai baik hingga sangat baik berdasarkan empat indikator utama, yaitu kelengkapan isi, kedalaman refleksi, keautentikan informasi, dan keterkaitan dengan studi lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa program telah mendorong pengembangan soft skills siswa, khususnya dalam hal refleksi diri dan

perencanaan masa depan. Oleh karena itu, disarankan agar program ini dilanjutkan secara rutin dan dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan guru BK serta menyasar kelas lain di tingkat SMA untuk memperluas dampaknya secara sistematis.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Al Yasini Pasuruan atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Malang atas dukungan pendanaan melalui skema HIMA (Hibah Institusi UNISMA) Tahun Anggaran 2025, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Acharya, S., Preda, M. B., Papatheodorou, I., Palioura, D., Giardoglou, P., Tsata, V., Erceg, S., Barbalata, T., Ben-Aicha, S., Martino, F., Nicastro, L., Lazou, A., Beis, D., Martelli, F., Sopic, M., Emanuelli, C., Kardassis, D., & Devaux, Y. (2023). The science behind soft skills: Do's and Don'ts for early career researchers and beyond. A review paper from the EU-CardioRNA COST Action CA17129. *Open Research Europe*, 3, 55. <https://doi.org/10.12688/OPENRESEUROPE.15746.1>
- Ahmed, W. (2018). Developmental trajectories of math anxiety during adolescence: Associations with STEM career choice. *Journal of Adolescence*, 67, 158–166. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.06.010>
- Allen, T. D., Poteet, M. L., Eby, L. T., Lentz, E., & Lima, L. (2004). Career Benefits Associated with Mentoring for Protégés: A Meta-Analysis. *Journal of Applied Psychology*, 89(1), 127–136. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.89.1.127>
- Anderson, M. L., & Perlis, D. R. (2005). The roots of self-awareness. *Learning Environments Research*, 8(3), 297–333. <https://doi.org/10.1007/S11097-005-4068-0>
- Billon, A. (2017). Basic Self-Awareness: Lessons from the Real World. *European Journal of Philosophy*, 25(3), 732–763. <https://doi.org/10.1111/EJOP.12168>
- Elliot, D. L. (2022). A 'doctoral compass': strategic reflection, self-assessment and recalibration for navigating the 'twin' doctoral journey. *Studies in Higher Education*, 47(8), 1652–1665.

<https://doi.org/10.1080/03075079.2021.1946033>

- Fenigstein, A., Scheier, M. F., & Buss, A. H. (1975). Public and private self-consciousness: Assessment and theory. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 43(4), 522–527. <https://doi.org/10.1037/H0076760>
- Geller, V., & Shaver, P. (1976). Cognitive consequences of self-awareness. *Journal of Experimental Social Psychology*, 12(1), 99–108. [https://doi.org/10.1016/0022-1031\(76\)90089-5](https://doi.org/10.1016/0022-1031(76)90089-5)
- Ghosh, R., & Reio, T. G. (2013). Career benefits associated with mentoring for mentors: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 83(1), 106–116. <https://doi.org/10.1016/J.JVB.2013.03.011>
- Godino, J. D., Batenero, C., & Font, V. (2019). The Onto-Semiotic Approach: Implications for the Prescriptive Character of Didactics. *For the Learning of Mathematics*, 39(1), 38–43.
- Hochheiser, J. (2020). The Independent Relationships of Metacognition, Mindfulness, and Cognitive Insight to Self-Compassion in Schizophrenia. *Journal of Nervous and Mental Disease*, 208(1), 1–6. <https://doi.org/10.1097/NMD.0000000000001065>
- Huang, X. (2019). Impact of math self-efficacy, math anxiety, and growth mindset on math and science career interest for middle school students: the gender moderating effect. *European Journal of Psychology of Education*, 34(3), 621–640. <https://doi.org/10.1007/s10212-018-0403-z>
- Kilis, S. (2018). Investigation of community of inquiry framework in regard to self-regulation, metacognition and motivation. *Computers and Education*, 126, 53–64. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.032>
- Malova, M. M. (2019). The meaning of soft skills in the modern professional career. *Vestnik of Samara State Technical University Psychological and Pedagogical Sciences*, 16(4), 150–165. <https://doi.org/10.17673/VSGTU-PPS.2019.4.10>
- Melnikova, Y., Long, V., & Stocker, R. S. (2021). Investigating self-efficacy, test anxiety, and performance in college Algebra. 1395–1398. <https://doi.org/10.51272/PMENA.42.2020-216>
- Nasikah, F., Sunismi, & Setiawan, Y. E. (2024). HUBUNGAN HABITS OF MIND DAN RASA PERCAYA DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMAN

- 1 LAWANG. *EUCLID*, 11(1), 81–88.  
<https://doi.org/10.33603/E7HMA072>
- Ngo, T. T. A. (2024). The Importance of Soft Skills for Academic Performance and Career Development—From the Perspective of University Students. *International Journal of Engineering Pedagogy*, 14(3), 53–68.  
<https://doi.org/10.3991/IJEP.V14I3.45425>
- Packard, B. W. L. (2003). Student training promotes mentoring awareness and action. *Career Development Quarterly*, 51(4), 335–345.  
<https://doi.org/10.1002/J.2161-0045.2003.TB00614.X>
- Scholer, A. (2018). New Directions in Self-Regulation: The Role of Metamotivational Beliefs. *Current Directions in Psychological Science*, 27(6), 437–442.  
<https://doi.org/10.1177/0963721418790549>
- Silvia, P. J. (2002). Self-awareness and emotional intensity. *Cognition and Emotion*, 16(2), 195–216.  
<https://doi.org/10.1080/02699930143000310>